



Taman-Taman Kebijakan

Pelangi » Percik | Selasa, 2 Juli 2013 21:00

Penulis : @ Arda Dinata

Sahabat,

Taman itu begitu memberi kesejukan pada mata memandang. Udaranya begitu segar memberi rasa kesejukan pada rongga-rongga pernapasanku. Aku begitu menikmati nuansa taman-taman indah penuh warna itu. Aku belajar banyak tentang bagaimana berperilaku bijak dalam kehidupan ini. Kok bisa?

Ya, sangat bisa. Coba saja kita renungkan banyak kebijakan yang dapat kita rasakan tatkala kita menikmati kehidupan di taman-taman yang ada di sekitar kehidupan keseharian kita. Sebab, di sana aku merasakan bertaburnya nilai-nilai kebaikan bagi manusia. Bijak itu berarti tatkala kita bisa memahami perbedaan dan persamaan tentang nilai-nilai kebaikan dalam persepsi norma-norma kemanusiaan. Pun nilai-nilai kebaikan yang ditawarkan dari alam.

Jadi, sejatinya bijak adalah sebuah pilihan. Bijak bukanlah cuma pandai merangkai kata-kata, karena para perayupun pandai merangkai kata-kata yang manis. Dalam bahasa lain, berlaku bijak itu, adalah lebih baik mengerti daripada mengharapakan untuk dimengerti orang lain.

Sahabat,

Kebijakan itu merupakan solusi atas suatu masalah. Walaupun, kadangkala kebijakan (yang katanya bijak itu) seringkali tidak efektif akibat tidak cermat dalam merumuskan masalah. Dengan kata lain, dalam bahasa Dunn (2003), kebijakan sebagai obat seringkali tidak manjur bahkan mematikan, akibat diagnosa masalah atau penyakitnya keliru.

Untuk itu, di sini kita perlu ilmu kebijakan itu dalam menyelami kehidupan keseharian kita. Ilmu kebijakan berorientasi kepada masalah kontekstual, multi disiplin, dan bersifat normatif (benar-salah, baik-buruk, penting-tidak penting). Sehingga dengan ilmu kebijakan ini, hidup kita akan lebih bijak menyikapi setiap masalah yang muncul dalam kehidupan kita. DR. 'Aidh al-Qarni mengatakan, bahwa kebijakan itu sebaik namanya, keramahan seramah wujudnya, dan kebaikan sebaik rasanya. Orang-orang yang pertama kali akan dapat merasakan manfaatnya dari semua itu adalah mereka yang melakukannya. Mereka akan merasakan "buah"nya seketika itu juga dalam jiwa, akhlak, dan nurani mereka. Sehingga mereka pun selalu lapang dada, tenang, tentram, dan damai.

Sahabat,

Sungguh indah hidup ini, bila kita dapat berperilaku bijak dalam hidup keseharian. Sebab, bijak dalam kehidupan itu adalah ketepatan berfikir dan mengambil keputusan yang bermanfaat buat diri sendiri dan orang lain. Dan yang patut kita sadari bersama bahwa bijak itu bukan masalah orang tua atau anak-anak, karena kebijakan dan pengetahuan ditentukan oleh pengalaman yang membentuk pola pikir. Orang yang usianya sangat tua pun bisa seperti bocah jika tidak belajar dari kehidupan ini.

Untuk itu, mari kita bulatkan tekad, berusaha, dan berdo'a untuk mewujudkan perilaku bijak tersebut. Wahai orang-orang yang merasa terancam oleh himpitan kesengsaraan, kecemasan, dan kegundahan hidup, maka kunjungilah taman-taman kebajikan. Sibukanlah diri ini dengan (berusaha) memberi, mengunjungi, membantu, menolong, dan meringankan beban sesama. Dengan perilaku semua itu, niscaya kita akan mendapatkan kebahagiaan dalam semua sisinya: rasa, warna, dan hakekatnya (baca QS. al-Lail : 19-21).

